

Strategi Investasi Saham di Pasar Modal Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Najikha Akhyati*, Abdulloh
Universitas Pamulang, Indonesia
najikhaakhyati@gmail.com, dosen02797@unpam.ac.id

Artikel disubmit: 18 Maret 2023, artikel direvisi: 27 April 2023, artikel diterima: 5 Juli 2023

Abstrak

Investasi saham memiliki tingkat risiko yang tinggi, berbanding lurus dengan nilai return yang akan diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai strategi investasi saham yang menguntungkan di pasar modal Indonesia yang digunakan oleh beberapa informan investor saham berpengalaman di bursa saham. dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pisau analisis hukum ekonomi syariah. Sehingga pada akhirnya diperoleh gambaran yang utuh tentang strategi investasi yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga apa yang dicari dan diperoleh akan berkah di akhirat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif dengan metode penulisan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Sumber data primer berasal dari wawancara dengan informan investor. dan data sekunder yang diambil dari media elektronik, buku, jurnal, dan literatur lain yang terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa strategi yang paling banyak digunakan oleh informan investor adalah trading (scalping dan swing) dan income. Selain itu yang terpenting adalah analisis saham (analisis teknikal dan atau fundamental) untuk memilih saham yang akan dibeli dan eksekusi teknikal saham tersebut. Sedangkan untuk hukum ekonomi syariah belum sepenuhnya sesuai dengan standar syariah karena 1) dalam transaksi intraday masih ada investor yang menggunakan margin, 2) dalam aspek pemilihan saham belum memperhatikan jenis saham syariah atau non syariah.

Kata Kunci : Hukum Ekonomi Syariah, Saham, Pasar Modal Indonesia, Strategi Investasi,

Abstract

Stock investment has a high level of risk, directly proportional to the return value that will be obtained. This study aims to describe various profitable stock investment strategies in the Indonesian capital market that are used by several experienced stock investor informants in the stock exchange. from the research results obtained then analyzed using a sharia economic law analysis knife. So that in the end a complete picture of a good and correct investment strategy is obtained in accordance with sharia provisions, so that what is sought and obtained will be blessed in the afterlife. This research is qualitative field research with a qualitative writing method that is descriptive analytical. The primary data source comes from interviews with investor informants. and secondary data taken from electronic media, books, journals, and other literature related to the topic of study. This study found that the strategies that were mostly used by investor informants were trading (scalping and swing) and income. Apart from that, the most important thing is stock analysis (technically and or fundamental analysis) to choose the stocks to buy and the technical execution of the stocks. As for sharia economic law, it has not fully complied with sharia standards because

1) in intraday transactions some investors still use margin, 2) in the aspect of stock selection, it does not pay attention to the type of sharia or non-sharia shares.

Keywords : Hukum Ekonomi Syariah, Saham, Pasar Modal Indonesia, Strategi Investasi,

1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini. Sebaliknya, berkaitan dengan investasi, Allah swt. melarang secara tegas aktivitas penimbunan (ikhtinaz) terhadap harta yang dimiliki, QS. al-Taubah (9):34: yang artinya; “Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar gembira kepada mereka bahwa mereka akan mendapat azab yang pedih.”

Salah satu bentuk investasi adalah cara menanamkan hartanya di pasar modal. Pasar modal menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Peran pasar modal dapat dilihat dari 2 sisi yaitu sisi kebutuhan pendanaan usaha dan kebutuhan berinvestasi bagi masyarakat (Hendy, 2008).

Perusahaan dapat memperoleh dana segar dari para investor untuk melebarkan sayap usahanya. Indonesia sebagai Negara berkembang merupakan Negara yang membutuhkan banyak dana dalam melakukan peningkatan pembangunan baik fisik maupun bidang sumber daya manusia. Dalam hal itu maka kebutuhan akan dana melalui pasar modal merupakan keniscayaan. Apalagi didukung dengan minat masyarakat di Indonesia yang mulai meningkat dalam melakukan investasi di berbagai instrumen pasar modal pada tahun 2018. Hal ini diikuti oleh para investor asing yang gencar dalam melakukan suntikan dananya ke berbagai perusahaan di Indonesia. (Jogiyanto, 2015)

Pasar modal dapat menjadi pilihan untuk mendapatkan penghasilan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Masyarakat dapat mendapatkan penghasilan tambahan dari investasinya, namun rata-rata mereka belum tahu akan hukum yang berkaitan dengan transaksi dan investasi di instrumen pasar modal. Masyarakat seringkali menganggap bahwa jual beli saham merupakan transaksi yang haram karena ada unsur spekulasi dari fluktuasi harga. Meskipun ada banyak praktisi yang mengedukasi masyarakat tentang hukum perdagangan di pasar modal, namun masih banyak perdebatan yang terjadi, dan ada juga yang mengetahui namun tidak peduli. Padahal ada instrumen dalam pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah dan masuk dalam kategori transaksi muamalah yang halal (Umam, 2013)

Pasar modal di Indonesia diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan gabungan

dari Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) dan Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange). BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995. Dan sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini kemudian digantikan dengan sistem baru bernama JATS NextG yang disediakan OMX yang berfungsi untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang kegiatan bursa kepada public. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. BEI menjadi sarana bagi masyarakat dalam menginvestasikan sahamnya dalam efek.

Pasar modal memperjualbelikan beberapa jenis efek yang dimana memiliki risiko dengan tingkat yang berbeda-beda. Salah satu efek yang bisa dikatakan memiliki risiko yang tinggi yaitu saham. Risiko tinggi tercermin dari ketidak pastian return yang akan diterima oleh investor di masa mendatang. Hal ini disebabkan risiko saham berhubungan dengan kondisi yang akan terjadi seperti keadaan perekonomian, politik, industri, dan perkembangan perusahaan (Adler, 2004).

Seorang investor harus mempertimbangkan unsur-unsur risiko pada pengambilan keputusan dalam berinvestasi, hal ini disebabkan karena hubungan antara risiko dan tingkat keuntungan investasi adalah positif dan linear. Risiko investasi pada suatu saham diukur menggunakan varian pada pendapatan saham tersebut, yang mana terdiri dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis yaitu risiko yang mempengaruhi seluruh perusahaan emiten, Risiko ini dilambangkan oleh betha yang menunjukkan tingkat kepekaan harga suatu saham secara keseluruhan di pasar. Sedangkan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang hanya mempengaruhi satu atau sekelompok kecil perusahaan emiten. Ada banyak faktor yang mempengaruhi risiko sistematis diantaranya meliputi faktor-faktor keuangan, seperti likuiditas, *financial leverage*, *return on equity*, dan juga faktor-faktor makro, seperti tingkat bunga, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, produk domestik bruto. Ini pernah terjadi di Indonesia pada saat krisis global pada bulan Juli 1997 hingga bulan Desember 1999.

Level IHSG terus mengalami fluktuasi dilatar belakangi oleh berbagai faktor di atas, baik sistematis maupun non sistematis. Fenomena ini merupakan fakta yang terus berulang, dan yang menjadi korban market mayoritas adalah para investor ritel. Namun, di waktu yang sama, terdapat banyak juga investor yang mendapatkan cuan di sana. Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang strategi investasi saham di pasar modal, diantaranya adalah penelitian R. Narendra Saputro dan Ida Bagus Badjra (2016), mereka menemukan bahwa strategi investasi momentum tidak menguntungkan atau tidak sesuai dengan pasar modal Indonesia. Kedua penelitian Venus Kusumawardana (2016), penelitian ini menemukan bahwa Penggunaan strategi pasif dapat memberikan hasil lebih unggul, bila digunakan pada kondisi pasar yang sedang bearish. Kondisi

pasar yang sedang volatile lebih cocok menggunakan strategi komparasi antara strategi aktif dan strategi pasif. Ketiga penelitian dari Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak (2019), ia menemukan bahwa Generasi X, Y, dan Z memiliki perbedaan pada tingkat risiko yang ditanggung investor saham individu, diikuti oleh pola strategi yang berbeda-beda, pola strategi yang dimaksud adalah buy and hold, dan momentum. Oleh karena itu, berkaitan dengan fenomena dan beberapa penelitian sebelumnya di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa lebih dalam mengenai strategi investasi saham sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan menjual atau membeli saham di pasar modal Indonesia.

Kemudian berkaitan dengan mekanisme perdagangan saham menyangkut dua kriteria yaitu jenis apa saham yang diperjualbelikan dan bagaimana trading saham yang sesuai dengan syariah. Saham syariah adalah efek yang diterbitkan pada perusahaan yang melakukan usahanya sesuai dengan prinsip syariah. Bursa Efek Indonesia sendiri sudah mengelompokkan saham-saham apa saja yang termasuk dalam saham syariah dengan di kategorikan pada Daftar Efek Syariah (DES). Setelah masuk daftar efek syariah kemudian di kelompokkan ke indeks saham yang terbaik dan yang umum.

Dalam kategori saham yang regular dan syariah terdapat berbagai macam indeks yang sudah mengelompokkan saham apa saja yang tercatat sebagai saham syariah dan saham regular. Beberapa indeks saham syariah yang tercatat pada bursa efek Indonesia adalah: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh OJK. Setiap hari sekali OJK merilis daftar efek yang masuk dalam kategori saham syariah. Terhitung sampai desember 2022 terdapat 475 daftar perusahaan yang terindex sebagai saham syariah.(IDX: 2022)

Mekanisme transaksi Saham pada pasar regular Bursa Efek harus mengikuti ketentuan (*dhawabit*) dan batasan (*hudud*) sebagaimana terdapat dalam fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah Pelaksanaan Perdagangan Efek harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi, manipulasi, dan tindakan lain yang di dalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman, taghrir, ghisysy, tanajusy/najsy, ihtikar, bai' al-ma'dum, talaqqi al-rukban, ghabn, riba dan tadlis. Tindakan-tindakan tersebut antara lain meliputi:

a. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori Tadlis antara lain:

- 1) *Front Running* yaitu tindakan Anggota Bursa Efek yang melakukan transaksi lebih dahulu atas suatu Efek tertentu, atas dasar adanya informasi bahwa nasabahnya akan melakukan transaksi dalam volume besar atas Efek tersebut yang diperkirakan mempengaruhi harga pasar, tujuannya untuk meraih keuntungan atau mengurangi kerugian.
 - 2) *Misleading information* (Informasi Menyesatkan), yaitu membuat pernyataan atau memberikan keterangan yang secara material tidak benar atau menyesatkan sehingga mempengaruhi harga Efek di Bursa Efek.
- b. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori Taghrir antara lain:
- 1) *Wash sale* (Perdagangan semu yang tidak mengubah kepemilikan) yaitu transaksi yang terjadi antara pihak pembeli dan penjual yang tidak menimbulkan perubahan kepemilikan dan/atau manfaatnya (beneficiary of ownership) atas transaksi saham tersebut. Tujuannya untuk membentuk harga naik, turun atau tetap dengan memberi kesan seolah-olah harga terbentuk melalui transaksi yang berkesan wajar. Selain itu juga untuk memberi kesan bahwa Efek tersebut aktif diperdagangkan.
 - 2) *Pre-arrange trade* yaitu transaksi yang terjadi melalui pemasangan order beli dan jual pada rentang waktu yang hampir bersamaan yang terjadi karena adanya perjanjian pembeli dan penjual sebelumnya. Tujuannya untuk membentuk harga (naik, turun atau tetap) atau kepentingan lainnya baik di dalam maupun di luar bursa.
- c. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori Najsy antara lain:
- 1) *Pump and Dump*, yaitu aktivitas transaksi suatu Efek diawali oleh pergerakan harga uptrend, yang disebabkan oleh serangkaian transaksi inisiator beli yang membentuk harga naik hingga mencapai level harga tertinggi. Setelah harga mencapai level tertinggi, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kenaikan harga yang telah terjadi, melakukan serangkaian transaksi inisiator jual dengan volume yang signifikan dan dapat mendorong penurunan harga. Tujuannya adalah menciptakan kesempatan untuk menjual dengan harga tinggi agar memperoleh keuntungan.
 - 2) *Hype and Dump*, yaitu aktivitas transaksi suatu Efek yang diawali oleh pergerakan harga uptrend yang disertai dengan adanya informasi positif yang tidak benar, dilebih-lebihkan, misleading dan juga disebabkan oleh serangkaian transaksi inisiator beli yang membentuk harga naik hingga mencapai level harga tertinggi. Setelah harga mencapai level tertinggi, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kenaikan harga yang telah terjadi, melakukan serangkaian transaksi inisiator jual dengan volume yang signifikan dan dapat mendorong penurunan harga. Pola transaksi tersebut mirip dengan pola transaksi pump and dump,

yang tujuannya menciptakan kesempatan untuk menjual dengan harga tinggi agar memperoleh keuntungan.

- 3) *Creating fake demand/supply* (Permintaan/Penawaran Palsu), yaitu adanya 1 (satu) atau lebih pihak tertentu melakukan pemasangan order beli/jual pada level harga terbaik, tetapi jika order beli/jual yang dipasang sudah mencapai best price maka order tersebut di-delete atau diamend (baik dalam jumlahnya dan/atau diturunkan level harganya) secara berulang kali. Tujuannya untuk memberi kesan kepada pasar seolah-olah terdapat demand/supply yang tinggi sehingga pasar terpengaruh untuk membeli/menjual.

d. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori Ikhtikar antara lain:

- 1) *Pooling interest*, yaitu aktivitas transaksi atas suatu Efek yang terkesan liquid, baik disertai dengan pergerakan harga maupun tidak, pada suatu periode tertentu dan hanya diramaikan sekelompok Anggota Bursa Efek tertentu (dalam pembelian maupun penjualan). Selain itu volume transaksi setiap harinya dalam periode tersebut selalu dalam jumlah yang hampir sama dan/atau dalam kurun periode tertentu aktivitas transaksinya tiba-tiba melonjak secara drastis. Tujuannya menciptakan kesempatan untuk dapat menjual atau mengumpulkan saham atau menjadikan aktivitas saham tertentu dapat dijadikan benchmark.
- 2) *Cornering*, yaitu pola transaksi ini terjadi pada saham dengan kepemilikan publik yang sangat terbatas. Terdapat upaya dari pemegang saham mayoritas untuk menciptakan supply semu yang menyebabkan harga menurun pada pagi hari dan menyebabkan investor publik melakukan short selling. Kemudian ada upaya pembelian yang dilakukan pemegang saham mayoritas hingga menyebabkan harga meningkat pada sesi sore hari yang menyebabkan pelaku short sell mengalami gagal serah atau mengalami kerugian karena harus melakukan pembelian di harga yang lebih mahal.

e. Tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori Ghisysy antara lain:

- 1) *Marking at the close* (pembentukan harga penutupan), yaitu penempatan order jual atau beli yang dilakukan di akhir hari perdagangan yang bertujuan menciptakan harga penutupan sesuai dengan yang diinginkan, baik menyebabkan harga ditutup meningkat, menurun ataupun tetap dibandingkan harga penutupan sebelumnya.
- 2) *Alternate trade*, yaitu transaksi dari sekelompok Anggota Bursa tertentu dengan peran sebagai pembeli dan penjual secara bergantian serta dilakukan dengan volume yang berkesan wajar. Adapun harga yang diakibatkannya dapat tetap, naik atau turun. Tujuannya untuk memberi kesan bahwa suatu efek aktif diperdagangkan.

f. Tindakan yang termasuk dalam kategori Ghabn Fahisy, antara lain: Insider Trading (Perdagangan Orang Dalam), yaitu kegiatan ilegal di lingkungan pasar finansial untuk mencari

- keuntungan yang biasanya dilakukan dengan cara memanfaatkan informasi internal, misalnya rencana-rencana atau keputusan-keputusan perusahaan yang belum dipublikasikan.
- g. Tindakan yang termasuk dalam kategori *Bai' al-ma'dum*, antara lain: *Short Selling* (bai' al-maksyuf/jual kosong), yaitu suatu cara yang digunakan dalam penjualan saham yang belum dimiliki dengan harga tinggi dengan harapan akan membeli kembali pada saat harga turun.
 - h. Tindakan yang termasuk dalam kategori riba, antara lain: *Margin Trading* (Transaksi dengan Pembiayaan), yaitu melakukan transaksi atas Efek dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga (riba) atas kewajiban penyelesaian pembelian Efek; Kemudian berkaitan dengan dengan penerbit efek, dalam hal ini Jenis Usaha Emiten, fatwa

DSN-MUI merinci kategori saham syariah yang boleh ditransaksikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan usaha Perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
- b. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dan 45% (empat puluh lima persen);
- c. Total pendapatan tidak halal dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh persen); dan
- d. Pemegang Saham yang menerapkan prinsip Syariah harus memiliki mekanisme pembersihan kekayaan dari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan prinsip Syariah.

Kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan syariah yang dimaksud adalah perusahaan publik yang tidak menjalankan usaha (Susanti, 2016):

- a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- b. lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- c. produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram
- d. Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- e. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (riyswah).

Ketentuan produk ekonomi syariah mengacu pada ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sebagai hukum materil ekonomi syariah (Habibullah, 2020). Kemudian dalam bentuk hukum positif Indonesia, keabsahan hukum ekonomi syariah dituangkan dalam Peraturan Mahkamah Agung (Perma) Nomor 2 tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES). (Ridwan, 2016). Selain itu, fatwa DSN-MUI juga ditransformasi ke dalam peraturan OJK. Sehingga hal ini memberikan pengasan bahwasannya ketentuan tersebut menjadi mengikat para stakeholder pasar modal Indonesia.

Di kalangan masyarakat sendiri diketahui terdapat perdebatan tentang saham yang dianggap haram, sehingga menjadikan Sebagian investor bersikap apatis dan tidak perduli dengan jenis

saham karena menganggapnya sama saja. Fenomena tersebut kemudian direspon oleh pemerintah dengan menerbitkan ketentuan tentang saham syariah dan juga mekanisme trading syariah sebagaimana disebutkan di atas.

Dari uraian di atas, bisa dilihat bahwa investasi saham di pasar modal sangat tinggi risikonya, oleh karena itu diperlukan literasi saham dari segala aspek baik dari segi pengetahuan dan juga skill investasi. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisa bagaimana strategi investasi saham yang profitable dalam perspektif hukum ekonomi syariah sehingga dapat memberikan model bagi para investor pemula maupun yang lama (yang belum profit konsisten) agar bisa profit konsisten dan berkah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang profitable dalam perspektif ekonomi Syariah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini berdasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta atau kenyataan pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah menggali strategi investasi saham di pasar modal Indonesia dan kemudian menganalisanya menggunakan sudut pandang hukum ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder bersumber dari buku, jurnal, arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan secara umum, dan literatur lain yang berkaitan topik kajian.

Penelitian dilakukan di pasar modal Indonesia yaitu di Bursa Efek Indonesia melalui SOT (*system online trading*) milik PT. Mirae Asset sekuritas.

Objek penelitian: objek penelitian dalam penelitian ini adalah berbagai macam strategi trading atau investasi saham berupa analisis *valuating investing*, *momentum*, *buy on weakness*, *buy and hold*, dan lain lain yang dipakai oleh informan investor akan penulis jabarkan lebih rinci pada bab empat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan; a) Wawancara, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pelaku pasar modal dalam hal ini adalah beberapa investor saham yang sudah lama berkecimpung di pasar modal, dan sudah merasakan profit konsisten dari bursa saham. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap mengenai pasar modal dan strategi investasi yang sudah teruji. b) Observasi, Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data yang dapat dilakukan secara pengamatan langsung, sistematis, dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti berupa strategi investasi saham. c) Dokumentasi, adalah berupa literatur berupa buku, jurnal, artikel website, media sosial, dan lain lain yang berkaitan dengan kajian penelitian.

Defenisi operasional variable; Berikut ini adalah beberapa definisi operasional variable judul:

1. Strategi adalah gagasan dan tindakan untuk memahami dan mengamankan masa depan (Latip Diat, 2018: 3), Investasi adalah proses pengelolaan uang (Frank J. Fabozzi, 2014:8); investasi adalah Sebuah upaya untuk membuat uang kita tumbuh (Ryan Filbert, 2019: 22), Jadi strategi investasi adalah rencana untuk menginvestasikan uang dalam berbagai jenis instrument investasi, dalam hal ini adalah instrument saham, yang akan membantu mencapai tujuan keuangan dalam jangka waktu tertentu
2. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan
3. Pasar modal Indonesia adalah tempat dilakukannya transaksi jual beli berbagai jenis efek yang ada di Indoenesia.
4. Hukum ekonomi syariah adalah peraturan investasi yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI yang sudah ditransformasi ke dalam KHES dan Peratauran OJK.

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif adalah menggambarkan dan memaparkan data hasil penelitian, baik yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan berupa kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya. Analisis kualitatif ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis strategi trading yang digunakan oleh investor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap Praktik Strategi Investasi saham yang diterapkan oleh informan Investor

Strategi investasi saham dalam perseptif hukum ekonomi syariah adalah konsep strategi yang tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan profit atau keuntungan berupa materi saja, tapi juga keuntungan yang berorientasi keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa data di atas, baik berupa data wawancara dan dokumnetasi, maka peneliti menemukan beberapa kebaruan berkaitan dengan strategi investasi, dan akan diturunkan menjadi sebuah konsep baru terkait strategi investasi saham dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

Sebagaimana pembahasan sebelumnya kita mengetahui bahwa aktivitas investasi sangat dianjurkan dalam Islam. Karena dengan investasi artinya tidak ada harta yang mengendap terdiam. Dengan investasi, harta akan menjadi produktif dan menghasilkan harta yang lebih banyak lagi. Selain itu dengan investasi akan dapat membantu orang lain atau institusi lain yang kekurangan dana untuk bisa membuka atau melakukan ekspansi usahanya agar lebih berkembang.

Dalam kegiatan muamalah, manusia diberi kebebasan dalam melakukan transaksi ekonomi, dengan catatan tidak bertentangan atau harus sesuai dengan aturan syariat. Ini sesuai dengan

qaidah muamalah *أهم مخرج يلع ليلدلا لدني حةح ابلا قمارعما يف لصلأا* (segala sesuatu dalam kegiatan muamalah adalah diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang melarangnya).

Investasi di pasar modal Indonesia bisa dilakukan di bursa efek Indonesia. Aturannya sudah diformulasikan secara jelas oleh OJK (otoritas jasa keuangan) dalam peraturan OJK, baik berkaitan dengan mekanisme transaksi ataupun terkait instrument investasi dalam hal ini adalah saham. Aturan tersebut secara tegas tertuang dalam POJK Nomor 35/POJK.04/2017 Tentang Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, Nomor 15/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, dan Nomor 17/POJK.04/2015 Tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah. Aturan tersebut diadaptasi dari fatwa DSN-MUI NO: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Fatwa DSN-MUI NO: 80/DSN-MUI/III/2011 Tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek dan Fatwa DSN-MUI NO: 135/DSN-MUI/V1/2020 Tentang Saham. dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) pada Bab XXII Pasar Modal bagian Pertama Prinsip Pasar Modal Syariah.

Dari hasil data yang diperoleh dari beberapa informan di atas, semua jenis strategi investasi yang diterapkan oleh investor sangat bagus dan menyeluruh, dalam artian, apapun strategi yang digunakan dalam berinvestasi saham di pasar modal harus menguasai pengetahuan yang mumpuni seputar pasar modal Indonesia secara komprehensif dan juga skill dalam Analisa dan eksekusi. Karena pergerakan harga saham sangat tidak bisa diprediksi pergerakannya. Maka seorang investor jenis *mid-term* (seperti aliran buy and hold, swing) hingga long term (seperti value investing, Income) wajib memiliki skill atau pengetahuan mengenai money manajemen, risk and reward, siklus saham, psikologi pasar, dan yang tidak kalah penting adalah mengerti cara menganalisa saham secara teknikal dan fundamental. Adapun investor jenis intraday dan *daytrade* pun juga harus pandai membaca momentum yang ada dan memiliki skill dalam hal kecepatan tangan untuk mengeksekusi keputusan beli dan jual, mampu membaca chart, dan memiliki money manajemen yang bagus.

Adapun dari sisi kesyariahan, terlihat pada aspek transaksi dalam hal penggunaan margin dan dalam hal pemilihan emiten saham. Margin adalah fasilitas yang diberikan oleh sekuritas, yaitu broker yang menjadi perantara antara nasabah dan efek. Transaksi margin menggunakan konsep berbasis bunga atas pinjaman dana yang diberikan kepada nasabah. Sedangkan pada aspek pemilihan saham, para investor tidak memperhatikan jenis saham yang akan dan sudah dikoleksi, apakah itu jenisnya saham syariah atau non-syariah.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Strategi Investasi Saham di Pasar Modal Indonesia Data sampel investor

Investor pasar modal adalah orang yang memutar uangnya agar menjadi produktif dalam rangka investasi baik itu jangka pendek maupun jangka Panjang. Dalam penelitian ini akan disajikan sampel berupa data strategi investasi yang dilakukan oleh 4 praktisi pasar modal Indonesia, yaitu beberapa investor di bursa efek Indonesia, yang *track record*-nya sudah teruji.


3.2.1.1 Ibu A

Ibu A, usianya 25 tahun. Perkerjaan sehari hari adalah ibu rumah tangga. Ia terjun di dunia saham sejak 2020 awal adanya covid hingga sekarang. Dalam transaksi saham Mak menggunakan sekurang kurangnya 3 strategi:

3.2.1.1.1 YPC (Yang Penting Cuan)

Ia menyebut strategi yang Ibu A gunakan sebagai strategi dagang simple YPC (singkatan dari kata yang penting cuan), Sedikit teori banyak praktek. Kadang Ibu A juga menyebutnya strategi copet-copet.

“Cari saham yang sedang ramai. Caranya lihat di *running trade*. Buka kode sahamnya. Amati sebentar kalau offernya dimakan terus mak masuk. Harus cepet. Ambil untung 1-2 tik saja, YPC. Biar ga dikarungin” terangnya.



Date	Avg SELL	Avg BUY	Lot	Gross
Code			(%)	NET
2022/05/12	119.3			
SULI	118.7		0.5	
2022/05/12	90.0			
NICL	88.0		2.3	
2022/05/12	194.0			
AMTI	190.0		2.1	
2022/05/12	115.0			
ESIP	108.0		6.5	
2022/05/12	62.0			
ENZO	61.2		1.3	
2022/05/12	178.0			
DMAS	175.9		1.2	
2022/05/11	212.0			
BELL	208.0		1.9	
2022/05/11	167.0			
LAND	165.0		1.2	
2022/05/11	194.0			
HAIS	199.1		2.6	
2022/05/11	172.0			
LAND	160.0		7.5	
2022/05/11	196.0			
HOPE	193.2		1.4	
2022/05/11	1,095.0			
AKRA	1,080.0		1.4	
2022/05/10	4,155.0			
UNVR	3,775.0		10.1	

Gambar 1. Realisasi dari menerapkan strategi Copet-copet

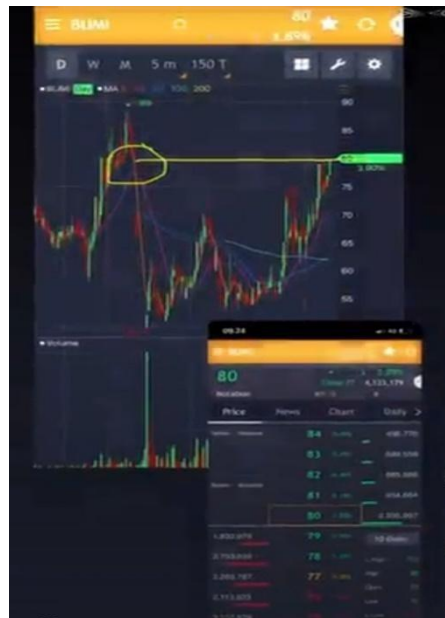
Sumber: Akun trading Ibu A

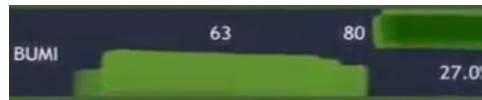
Strategi YPC juga bisa diterapkan pada saham yang saat *market* buka dalam keadaan *Open=Low*. Strategi *open=low* sangat memanfaatkan 5 menit awal jam perdagangan. Teknisnya strategi ini sangat sederhana, yaitu, pertama-tama membuat list data berisi saham yang sudah dianalisa sebagai saham incaran, hal demikian dilakukan agar hanya membeli saham yang sudah benar-benar diketahui pola pergerakannya, untuk meminimalisir loss. Kemudian saat market buka langsung perhatikan *whatchlist* saham incaran, Ketika ada yang *open=low* langsung beli di offer (haka) dan langsung set jual jual di bid satu tik di atas (haki).

3.2.1.1.2 Swing

Strategi yang kedua oleh Ibu A, yaitu memanfaatkan GAP UP/GAP Down. Dengan cara swing pada saham yang ada *gap down*. Terbukti beberapa kali berhasil. Caranya cari saham yang sudah turun agak banyak dan ada gap down-nya. Ibu A membeli di *support*-nya, dan menjual tepat di garis resiten atau dibawahnya sedikit. Resisten pada saham jenis ini adalah di area terjadi *gap down*. Saham ini akan tetap disimpan (*hold*) selama masih mengalami masa *uptrend*-nya belum patah, contohnya perhatikan gambar berikut:

Gambar 2. Gap-down di Saham BUMI





Sumber: akun swing Ibu A

Pada gambar di atas terlihat terdapat *Gap-down* di saham BUMI di harga 80. Maka *gap down* tersebut dianggap sebagai resisten. spekulasi buy dilakukan di harga *low*-nya dan menyimpannya sampai harga menyentuh angka 80 dan *take profit* di harga tersebut.

Untuk menjaga psikologi trading dan manajemen yang baik, disarankan untuk membedakan antara akun copet dan akun *swing*. Tujuannya adalah agar tidak tergoda untuk menjual saham swing yang sudah mengalami *floating profit*. Dan sebaliknya, agar tidak menjadi panik ketika melihat sahamnya swing mengalami *floating loss*.

3.2.1.2 Pak B

Pak B mengaku sudah 12 tahun berkiprah di dunia saham. Awal mula terjun di dunia saham pak B menggunakan modal awal sebesar 22 juta. Namun kemudian habis dan menyisakan 2 juta. Setelah mengalami hal tersebut pak B terus berusaha bangkit dan memperbaiki strategi tradingnya. Sampai akhirnya menemukan formulanya sendiri yang diklaim cocok simple dan cocok dengan personalitinya. Dari sisa 2 juta tersebut, pak B tidak ragu menggunakan *margin trading* dan dari profit yang didapatkan diputar lagi (*compounding*) untuk membeli saham dan akhirnya dalam waktu 8 bulan kemudian pak B bisa mengembalikan modal dananya menjadi 22 juta, lalu berkembang menjadi 3 Miliar dan sekarang menuju 30 Miliar. Berikut strategi investasi yang digunakan oleh pak B:

3.2.1.2.1 Swing dengan *divergence trading*

“Divergence trading sering saya pakai untuk mendeteksi reversal pergerakan saham. Teknik yang saya pakai untuk beli harga saham harga paling bawah dan jual harga paling atas” terangnya.

Ketika ada saham yang harganya mengalami penurunan lebih rendah dari *low* nya yang sebelumnya atau menembus garis *support*, selalu cek apakah ada *divergence trading* untuk melihat peluang beli. Strategi ini merupakan *swing trading* melawan awal trend *bearish*. jika perhitungan tidak sesuai harapan, harus disiplin cutloss untuk mengamankan modal. Karena pergerakan market tidak ada yang tahu. Berikut adalah contoh gambar menggunakan strategi *swing trading* dengan metode *divergence*:

Gambar 3. Emiten saham ANTM



Sumber: akun swing Pak B

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa harga terus mengalami penurunan (bukan *divergence*) selama bulan Juni dari harga 2.600 ke 1.700. Dalam kondisi seperti ini saham bisa dimasukkan ke dalam *watchlist*.

Gambar 4. Emiten Saham ANTM



Sumber: akun swing Pak B

Pada bulan Juli, harga mulai tembus *low* nya 1.700 kembali. Dan pada gambar di atas Indicator MACD dan RSI pada gambar tidak lagi membentuk *new low*, artinya saham ini konfirmasi *divergence*.

Gambar 5. Emiten saham ANTM



Sumber: akun swing Pak B

Spekulasi *buy* dilakukan pada harga 1.560 dan pada tanggal 18 Agustus harga berhasil naik mencapai lebih dari 33% ke harga 2.800, langsung take profit.

3.2.1.2.2 Swing dengan MA (*moving average*)

Strategi ini cocok untuk jenis investor yang tidak bisa memantau bursa saham secara terus-menerus setiap hari. “Saya sering memakai cara ini untuk perjalanan 3M menuju 30M. sudah saya buktikan bisa cuan” terang Pak B.

Moving average adalah indicator yang menghitung harga rata-rata suatu asset dalam periode waktu tertentu, kemudian menghubungkannya dalam bentuk garis. Nilai rata-rata berasal harga pembukaan, penutupan, tertinggi, dan terendah, ataupun pertengahan. Dalam hal ini pak B hanya menggunakan harga penutupan.

Moving average adalah bagian dari faktor *lagging*, artinya cara ini berlandaskan peristiwa sebelumnya dan menerangkan informasi mengenai data riwayat pasar. Kegunaannya bukanlah sebagai alat prediksi, melainkan pemberi konfirmasi. Pilihan rentang waktu dapat disesuaikan dengan kebutuhan trader. Misalnya 5 (1 minggu), 20 (1 bulan), 50 (3 bulan) ataupun 200 (12 bulan). semakin panjang periode yang dipakai, semakin panjang pula pergerakan garis (*lagging*) dibandingkan harga.

Moving average terbagi menjadi tiga, yaitu 1) *simple moving average* (SMA) 2) *ewaging moving average* 3) *eksponensial moving average* (EMA). Diantara ketiganya, *simple moving average* memiliki pola perhitungan yang paling sederhana. “Saya hanya pakai SMA untuk *trading* saham Indonesia, sederhana nggak ribet yang penting cuan” terangnya.

Simple moving average dihitung dengan cara menambahkan deretan harga terkini pada suatu rentang waktu, lalu membaginya sejumlah periode tertentu. Anggaplah SMA per periode 5

sedangkan penghitungan dimulai dari harga penutupan pada *time frame daily*, maka harga penutupan hariannya adalah 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18:

- SMA-5 day I: $(12 + 13 + 14 + 15 + 16)/5 = 14$
- SMA- 5 day II: $(13 + 14 + 15 + 16 + 17)/5 = 15$
- SMA-5 day 3: $(14 + 15 + 16 + 17 + 18)/5 = 16$

Swing dengan MA hanya untuk data harian jadi bukan memakai data 5 menit, 1 jam atau mingguan.

Untuk memutuskan membeli pak B hanya pakai MA50. Lama waktu *hold*-nya bisa satu hari sampai bulanan tergantung kepada fundamental dan sentimen saham saat itu. Kemudian cara membelinya 1 sampai 2 tik di bawah MA (di mana harga saham di atas MA50 dan MA50 di atas MA200, dan kedua MA tersebut sedang mengarah ke atas) dan menjualnya 1 sampai 2 tik di atas MA.

Menggunakan strategi MA ini, investor tidak perlu melihat RSI dan indicator lain. Investor hanya perlu memastikan saham incarannya menunjukkan sudah jenuh jual (*oversold*) sehingga cenderung akan mengalami *ribbon*. Perhatikan contoh grafik swing menggunakan MA berikut:

Gambar 6. Saham emiten LPPF



Sumber: akun swing pak B

Spekulasi buy pada 1-2 tick atau 1-2% di atas MA50 dan selalu pasang cut loss otomatis 1-2 tick di bawah MA50. Jadi, garis merah pada gambar di atas adalah garis resisten tertinggi selama 1 tahun terakhir yaitu pada harga 3180. Sehingga sell pada tanggal 21 oktober di harga 3080 sudah mendapatkan profit 21%.

3.2.1.2.3 Scalping

“*Scalping* hanya pada saham hot dari *watchlist* yang kamu sudah dibuat. Yang dimaksud dengan saham hot adalah saham yang ramai diperdagangkan di bursa (volume besar) atau ada katalis berita positif yang baru muncul atau berita yang akan muncul yang dapat mendorong harga naik lebih tinggi, misalnya laporan keuangan bagus, ada aksi korporasi dan lain-lain,” tutur Pak B.

9 aturan *scalping* ala Pak B:

- *Trading* hanya di saham yang sedang HOT dari *watchlist* yang sudah dibuat sebelumnya.
- *Trading* wajib di desktop komputer atau laptop. Jangan hanya menggunakan aplikasi di HP.
- Butuh *speed* internet yang cepat dan tidak putus-putus. (speed internet yang digunakan pak B sebesar 100 mbps)
- Butuh konsentrasi tinggi dan wajib pantau pergerakan harga saham secara terus-menerus selama jam bursa.
- Wajib mengerti *technical analisis* tentang support dan resisten.
- Jangan *trading* terlalu sering (*over trading*). Karena profesional *traders* akan *trading* lebih sedikit dari pada *trader* pemula, dan menunggu event khusus yang terjadi di market sehingga kemungkinan mendapatkan untungnya lebih besar.
- Wajib disiplin jual untung dan jual rugi. Ketika untung akan terlihat menyenangkan, Tapi juga wajib siap mental untuk jual rugi.
- *Fee Trading* jadi masalah utama semakin besar semakin susah untuk cuan dalam *scalping*. sebaiknya pilih sekuritas yang mengambil fee 0,15% atau di bawahnya.
- Risk management tidak boleh lebih dari satu persen portofolio. Dalam satu transaksi kalau total dana di RDN sebesar 100 juta, resiko *cutloss*-nya maksimal hanya satu juta per transaksi.

3.2.1.3 Pak C

Pak C bekerja sebagai insinyur perminyakan. pak C adalah seorang muslim. Untuk transaksi saham, pak C menerapkan satu strategi, yaitu *buy and hold*. Alasan mengapa pak C memilih strategi ini karena “Saya tidak tertarik *small gain*,” tegasnya. Strategi ini sudah teruji dan memberikan banyak keuntungan bagi pak C. Berikut beberapa poin penting yang harus dipatuhi saat menerapkan strategi *buy and hold* ala pak C:

Berkaitan dengan strategi *buy and hold*, pak C menyampaikan bahwa di awal tahun 2023 ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin. “Beli saham yang bagus tapi harganya masih terjangkau, simpan sampai beberapa bulan ke depan” ujarnya.

Setelah itu, pak C menuturkan, “*your foundation on money management and risk management shall be strong*” terangnya. Dalam *trading* dengan strategi apapun harus memiliki pondasi yang kuat di *money manajemen*-nya. Karena pemikiran yang objektif dapat menjaga modal, dan uang akan datang dengan sendirinya. “Pahami ini dulu,” ujarnya.

Pak C tidak tertarik untuk membeli saham yang sedang berwarna hijau atau yang harganya sudah naik, namun sebaliknya, pak C hanya akan fokus kepada saham yang sedang berwarna merah atau dengan kata lain sedang diskon (*discounted price*), kemudian dijual saat hijau.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah IHSG. Pak C tertarik melihat setiap penurunan 5% dan kelipatannya. Sedangkan untuk saham di IHSG, pak C baru tertarik beli di setiap penurunan 10% dan kelipatannya. Selanjutnya jika saham yang dibeli kemudian harganya jatuh hingga 50%, maka akan dilakukan *avarege down*, “Kalau tidak begitu jangan pernah membeli saham di harga yang kamu beli sekarang” Ujarnya. Inilah makna dari ungkapan “*if you bought stocks at the higher price. A lower price shall be seen as a discount.*”

3.2.1.3.2 Risk to reward (R&R)

Hal terpenting berkaitan dengan *money management* adalah *risk to reward*, yaitu “*protecting the capital is our first objective*, Jangan sampai hal ini tidak paham” terangnya. Berikut contoh atau gambaran dari *risk to reward*:

Tabel 1. *Risk to Reward*

Kasus A (1:2)	Kasus B (1:5)
3 trades (loss 2 trades, win 1 trade)	3 trades (loss 2 trades, win 1 trade)
Result is -1% -1% +2%	Result is -1% -1% +5%

Pada kasus A, jika dalam dalam tiga kali trading misalnya, ternyata mengalami 2 kali *loss* dan 1 kali *profit*, maka dengan menggunakan *risk to reward* 1:2 akan tetap menghasilkan *profit* atau minimal akan BEP (*break even poin*) atau impas. Ilustrasinya adalah $-1\%, -1\%, +2\% = 0$. Lain ceritanya jika *risk to reward* yang digunakan adalah 2:2 maka ilustrasinya adalah $-2\%, -2\%, +2\% = -2\%$. Dan adapun pada kasus B menggunakan dimisalkan menggunakan *risk to reward* 1:5. Maka hasilnya adalah $-1\%, -1\%, +5\% = +3\%$.

Dari deskripsi di atas bisa dilihat bahwa semakin kecil *risk* maka semakin kecil *loss* yang mungkin ditanggung. Sebaliknya, tetapkan *reward* lebih besar dari *risk*, akan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal.

3.2.1.3.3 Sectoral analysis

Bagian ini merupakan bagian yang sangat penting, ini adalah *part* dari *top down analysis* yang dilakukan oleh pak C. Ketika sektornya sudah ditemukan, Langkah berikutnya adalah mencari nama sahamnya, ini harus dilakukan secara disiplin.

“Saya menambahkan variable waktu dan sabar dalam setiap keputusan trading atau investing. Kalau saya tanam dengan baik, hasil panen saya juga seharusnya baik. Temukan dan kembangkan strategi yang sesuai dengan personality,” nasehat dari pak C.

3.2.1.3.4 Korelasi

IHSG Terkadang dianggap sebagai cerminan atas ekonomi indonesia. Dikatakan terkadang, karena memang tidak selalu mencerminkan keadaan ekonomi di Indonesia.

IHSG dan Ekonomi Indonesia memiliki korelasi positif dan negatif. Ada korelasi yang tidak tertulis tentang kaitan antara kurs tukar, suku bunga, inflasi, harga minyak atau komoditas terhadap sektor ekonomi tertentu. Contoh pertanyaan, mislanya; apa korelasi antara harga coal dengan harga minyak?, apa korelasi antara suku bunga dengan sector property?, apa korelasi antara kurs dengan minat beli investor asing?.

Ini penting untuk diketahui agar bisa memahami tentang bagaimana perilaku manusia. Karena "*human behaviour is 93% predictable*" tegasnya. (tindakan manusia itu 93% bisa diprediksi. Dan pada akhirnya pengetahuan ini bisa dipakai untuk memprediksi saham yang akan naik ataupun turun di kemudian hari. Sehingga investor bisa mengambil satu langkah lebih di depan dari *market*.

Terjun di dunia saham tidak harus benar setiap saat. Maksudnya investasi di dunia saham adalah mengenai *probability*. Di setiap posisi akan ada kemungkinan 50% benar, dan 50% salah. "Ketika keputusan beli anda benar maka *hold* saham tersebut. Ketika salah *cut* dengan cepat" tegasnya. Oleh karena itu tugasnya adalah mencari probability saham yang naik atau akan naik.

3.2.1.4 Pak D

Pak D adalah seorang *full time trader* sejak lama. Beliau memiliki strategi investasi yang unik. Mengapa unik? Karena tidak sama dengan kebanyakan trader. Umumnya trader akan mencari saham uptrend, sebaliknya pak D suka sekali dengan jenis saham yang sedang mengalami *downtrend*.

Dengan strategi unik ini, pak D mengklaim bisa untuk menari bersama bandar, karena nafasnya dibuat sama sepanjang nafasnya bandar. Pak D mengaku bahwa sejak menggunakan strategi investasi ini, pak D belum pernah *cutloss* di satu saham pun yang ada di *porthopholionya*. dan dengan strategi ini pak D bisa panen cuan setiap hari dari saham tanpa bekerja. Berikut beberapa strategi investasi saham ala Pak D:

3.2.1.4.1 100x Avgd

Strategi ini meminta investor agar sebelum akan membeli suatu saham, dana yang dimiliki harus dibagi menjadi 100x. misal punya modal dana sebesar 100 juta, maka modal tersebut dipecah menjadi 100 bagian, sama dengan 1 juta. Dengan begitu, investor tersebut hanya boleh membeli saham dengan total harga 1jt, sisanya 99 juta dijadikan sebagai pengaman untuk *avarage down* jika ketika harga sahamnya tiba-tiba mengalami penurunan. Maka pada saat hendak *close market* lakukan pembelian saham yang sama sampai harga sahamnya menyamai atau mendekati harga *last* nya. Adapun jika *floating profit* pada hari itu langsung dilakukan penjualan minimal untung 1%.

Harga paling bawah ini hanya bisa dijumpai di saham *downtrend*. Tujuannya adalah agar tidak menghabiskan banyak cash untuk *average down*. Caranya dengan menggunakan rumus “roc-2,” *coding* ini bisa ditarik menggunakan aplikasi data saham Indonesia, atau stockbit (di sana akan otomatis memunculkan saham dengan kondisi *downtrend*). Garis support yang digunakan di sini adalah saat investor asing mengakumulasi saham incaran. “Ini sangat mudah dan menarik. karena sudah mentok harganya. Sehingga hanya perlu menunggu harganya mental keatas (*rebound*) dan bisa langsung langsung *take profit*. Sebagai pengaman masuk ke saham yang rajin bagi deviden” ujarnya. Sedangkan untuk mengantisipasi harga saham yang turun, yaitu dengan cara membeli hanya saham emiten yang rajin membagikan dividen. Dividen itu tandanya emiten sayang ke investor. Saham berdividen itu bisa menjadi pengaman. Jika harganya turun berarti diskon, itulah saatnya menambah muatan. Dan jika harganya naik, dapat tambahan dividen setengah persen per-tik. Dengan menggunakan strategi avgd100x, investor bisa masuk membeli saham di harga berapapun dengan syarat dana dibagi 100x di awal.

Dengan menggunakan strategi di atas, pak D mengaku tidak pernah melakukan *cutloss* sekalipun. Dan ia menambahkan, dengan menggunakan strategi ini, bisa menanam banyak saham emiten dalam satu akun trading saja. Setiap hari akan ada saja saham emiten yang hijau dan di *take profit*. Setelah *taking profit*, bisa langsung mengulang step-step di atas dari awal.

Hingga saat wawancara ini berlangsung, pak D memiliki ratusan emiten di dalam satu akun tradingnya. Ini cukup unik dan luar biasa bisa mementain banyak saham dalam satu akun saja.

Gambar 7. Porthopolio dengan strategi avgd100x

NO.	CODE	%POTG/L	LASTPRICE
1	LUCK	26.39	252.00
2	LAND	68.33	113.00
3	MPOW	50.09	120.00
4	SMMT	28.89	164.00
5	TOYS	39.73	112.00
6	MGLV	32.36	124.00
7	TRUK	26.07	120.00
8	INCF	10.72	142.00
9	TOYS-W	70.28	29.00
10	BELL	9.24	139.00
11	AYLS	17.80	72.00
12	KARW	13.19	93.00
13	CANI	7.04	143.00
14	FORU	5.98	166.00
15	CSIS	13.63	76.00
16	DYAN	15.84	65.00
17	POLA-W	14.06	70.00
18	WINS	6.21	147.00
19	ESTI	7.81	114.00

NO.	CODE	%POTG/L	LASTPRICE
108	WAPD	1.31	101.00
109	SMKL-W	9.97	27.00
110	PGJO	3.30	74.00
111	UNIQ	2.73	88.00
112	BIPP	2.17	54.00
113	TRIS	2.05	110.00
114	RODA	2.51	86.00
115	MITI	2.23	93.00
116	LPPS	1.84	112.00
117	HKMU	3.11	66.00
118	MGLV-W	24.79	15.00
119	FIMP-W	11.56	19.00
120	ENZO-W	13.10	17.00
121	GDST	2.00	100.00
122	SDPC	1.36	134.00
123	RBMS	1.79	51.00
124	LUCY	1.72	53.00
125	BAPA	3.31	53.00
126	HOPE-W	7.47	22.00
127	PLAN-W	17.37	10.00
128	META	1.10	130.00
129	SQMI	1.24	104.00

Sumber: akun trading Pak D

Dividen

Membeli saham adalah bisnis kerjasama dengan suatu perusahaan, oleh karena itu beli saham perusahaan yang masih murah secara valuasi dan mendapatkan dividen dengan cara menunggu waktu akum dengan avgd 100x., Berkaitan dengan dividen, ada 2 startegi yang ditawarkan oleh pak D:

- “Pilih saham yang akan bagi deviden. Masuk dan beli saham tersebut seminggu sebelum pembagian deviden. Dan jual semuanya saat *cumdate*. Karena saat *cumdate* harganya biasanya akan tinggi,” terangya. Namun tidak semua saham saat *cumdate* akan menaglamai *mark up* harga. Untuk itu bisa dilihat secara historikalnya, apabila menurut kebiasaan sebelumnya mengalami kenaikan harga saat *cumdate*, maka kemungkinan besar hanganya akan naik.
- “Pilih saham yang ada dividen dan memiliki hutang di bawah equity. setiap emiten akan membagi dividen muncul di aplikasi RTI. Beli 1 lot. Lakukan terus sampai selamanya. Jangan pernah jual. Di tahun ke dua bila datang lagi deviden tapi posisi kita minus. Baru avgd. Kalu posisi plus. Biarkan saja. Karena plus pada harga adalah tambahan dividen yield yang membengkak. Bila harga saham tidaknaik. Balik modal dalam 7 tahun dengan dividen yield cukup 10% saja.” Terangya.

IPO (*initial public offering*) adalah istilah untuk perusahaan yang menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Setiap ada emiten yang melakukan IPO saham dengan harga di bawah 300 Rupiah yang disertai warran, di sana ada peluang untuk mendapatkan profit. Investor tidak akan kalah dengan bandar (*big money / liquidity provider*). Andaikata harga induk dari warran tersebut turun, maka investor secara tidak langsung akan mendapatkan subsidi silang dari warrannya. Artinya, Apabila harga sahamnya turun hingga ARB sekalipun, investor akan masih bisa untung dari menjual warrannya. Adapun memilih saham emiten di range harga di bawah 300 rupiah adalah karena harganya murah sehingga nantinya akan banyak ritel yang ikut membeli saham tersebut sehingga menyebabkan IPO-nya *oversubscribe*. logikanya seperti itu.

Masuk di saham IPO seperti ini pak D akan *all in*. dan dengan car aini investor akan bisa profit dari induk saham sebanyak 10% sampai 20%, dan ditambah dari warran bisa profit sampai ribuan persen.

Dari pembahasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa para informan investor menggunakan strategi *trading*, momentum, dan *income*. Masing-masing informan investor memiliki *trading plan* yang sangat matang, terutama dalam hal *money manajemen* dan psikologi *trading*. Kedua hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku investor pada umumnya. investor yang mengetahui seluk beluk market akan melakukan *trading* sesuai dengan analisa yang dilakukan sebelumnya baik itu

secara teknikal maupun fundamental. Sehingga akan terhindar dari *fear and greed* terhadap harga saham yang terus berfluktuasi.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa:

- a. Strategi investasi yang digunakan ada 2 macam yaitu 1) strategi *trading* (dengan cara scalping dan swing) dan 2) strategi *income*. Dari kedua strategi tersebut memiliki keunikan secara teknis analisis dan eksekusi.

Secara garis besar dapat disimpulkan; *pertama*, Investor wajib menganalisa saham yang akan dibeli, sehingga dapat memutuskan; 1) ingin membeli saham apa, 2) di harga berapa, 3) berapa jumlahnya 4) ingin menjual di harga berapa, dan 5) cutloss di harga berapa. *Kedua*, lakukan transaksi saham seistiqomah mungkin dengan mematuhi *trade plane* yang sudah dibuat.

- b. Masih ditemukan praktik investasi yang belum sesuai dengan ketentuan hukum ekonomi syariah, yaitu pertama dari segi mekanisme transaksi, masih menggunakan margin trading, dan kedua dari segi pemilihan efek, Sebagian informan tidak memperhatikan jenis efek yang dibeli, seperti waran dan saham non syariah lainnya.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya mendeskripsikan strategi informan investor dalam investasi saham, sehingga masih terbuka untuk penelitian selanjutnya untuk menguji epektifitas dari strategi tersebut, yang kedua, dari penelitian ini ditemukan ketidak awar an investor terhadap adanya hukum syariah, sehingga ini menjadi PR bagi dewan syariah dan Lembaga keuangan syariah lainnya untuk melakukan edukasi syariah dan menentukan strategi *marketing* sehingga lebih banyak lagi yang menggunakan produk syariah.

5. REFERENSI

- Saputro, R. N., & Badjra, I. B. (2016). *Kinerja portofolio saham berdasarkan strategi investasi momentum pada industri manufaktur* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sitinjak, E. L. M. (2019). Pola Strategi Investasi Investor Individu Saham Menurut Generasi X, Y, Dan Z. 2019, 1(1), 67-78.
- Kusumawardana, V. (2016). Komparasi strategi investasi aktif dan pasif untuk optimalkan return saham yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 7(1), 41-54.

Adler, Mortimer J. (2004). Six great ideas. New York: Touchstone Rockefeller Center

Fakhruddin, m Hendy M. (2008). Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Hana, Kharis Fadlullah, Dialektika Hukum Trading Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia.

Tawazun: Journal of Sharia Economic Law P-ISSN: 2655-9021, E-ISSN: 2655-9579.

Volume 1, Nomor 2, September 2018

Hartati, Neneng, Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum

Ekonomi Syariah, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Volume 05 | Nomor 01 | Juni 2021.

p-ISSN: 2549-4872 | e-ISSN: 2654-4970

Jogiyanto. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Susyanti, Jeni. (2016). Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah. Malang; Empat Dua.

Umam, Khaerul. (2013). Pasar Modal Syariah. Bandung; Pustaka Setia.

Al quran al karim

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal

fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam

Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek